

E-ISSN: 2599-3410 | P-ISSN: 2614-3259

Pengaruh *Times Interest Earmed Ratio*, *Total Asset Turnover* dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017

Yunita¹

Universitas Prima Indonesia yunitatin 267@ yahoo.com

Shelly²

Universitas Prima Indonesia Shellyyy97@gmail.com

Novia Ariani³

Universitas Prima Indonesia Noviaariani597@gmail.com

Erline Chandra⁴

Universitas Prima Indonesia Erlinechandra@yahoo.co.id

Selvia⁵

Universitas Prima Indonesia meimeiselvia@yahoo.com

Afrizar Pane, S.E., M.Si., Ak., Ca.⁶

Universitas Prima Indonesia Afrizarpane@gmail.com

Surya Kelana Putra, S.Pd.I., M.Hum.⁷

Universitas Prima Indonesia skputra_mhum@yahoo.com

Abstrak

This research was conducted with the aim of testing and analyzing how the influence of times interest earned ratio, total asset turnover and working capital turnover on profitability both simultaneously and partially in property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2017. The research method used in this study is a quantitative research approach, the type of research is associative or relationship and the nature of research is a causal relationship. The population in this study were all property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2017. Withdrawal of the study sample using purposive sampling technique, so that the research sample obtained as many as 90 observation observations. Data analysis



E-ISSN: 2599-3410 | P-ISSN: 2614-3259

method used in this study is the classic assumption test and multiple linear regression analysis with the SPSS program. The results of this study indicate that simultaneously times interest earned ratio, total asset turnover and working capital turnover have a significant effect on profitability. Partially, times interest earned ratio and total asset turnover have a significant effect on profitability while time working capital turnover has no effect on profitability. The test results of the coefficient of determination obtained by the value of R Square of 0.502, which means that the influence of times interest erned ratio, total asset turnover and working capital turnover on profitability in property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2017 is 50.2%, while the remaining 49.8% is influenced by other factors.

Kata Kunci

Times Interest Earned Ratio, Total Asset Turnover, Working Capital *Turnover and Profitability*

I. **PENDAHULUAN**

Sektor Property dan Real Estate merupakan salah satu sektor terpenting dalam suatu Negara. Hal ini dapat dijadikan sebagai indikasi untuk menentukan perkembangan dan kemajuan perekonomian suatu Negara. Pada saat ini sektor *Property* dan *Real Estate* mengalami perkembangan yang cukup pesat di berbagai Negara termasuk Indonesia (http://marketplus.co.id/2017/03/pasar-properti-indonesia-mulai-menggeliat-ini-waktuyang-tepat-untuk-investasi/)

Pada saat ini perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* merupakan salah satu perusahaan Go Public yang telah mendaftarkan namanya di Bursa Efek Indonesia. Salah satu tujuan pendaftaran tersebut adalah untuk mendapatkan perhatian media sehingga dapat meningkatkan citra perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan serta memperoleh sumber pendanaan yang dapat membantu dalam pengembangan usaha di masa depan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya pembangunan dan minat pembeli yang semakin bertambah setiap tahunnya yang secara otomatis akan meningkatkan penjualan dan laba perusahaan di bidang property dan real estate tersebut. Laba yang terus meningkat akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya karena para investor yakin bahwa sektor tersebut dapat menjanjikan keuntungan yang terus meningkat setiap tahunnya. Dengan tingkat laba yang baik dan banyaknya investor akan membuat perkembangan di sektor ini lebih maju dan dapat meningkatkan perekonomian Negara ke arah yang lebih baik. Perkembangan di sektor ini dapat dilihat dari beberapa faktor internal seperti kemampuan perusahaan dalam membayar bunga, tingkat perputaran aset perusahaan dan perputaran modal kerja yang dimilki perusahaan.

Profitabilitas merupakan alat ukur bagi perusahaan dalam menentukan kinerja perusahaan dan menentukan sejauh mana perusahaan tersebut mampu untuk memperoleh laba. Setiap perusahaan mengharapkan perolehan laba yang maksimal sehingga perusahaan dituntut untuk memiliki tingkat kinerja yang baik agar dapat bersaing dengan perusahaan lainnya. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return on Equity* (ROE). Return on Equity (ROE) merupakan rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari investasi pemegang saham. Semakin tinggi laba maka akan semakin tinggi nilai ROE yang dihasilkan.



E-ISSN: 2599-3410 | P-ISSN: 2614-3259

Times Interest Earned Ratio (TIER) merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam kesanggupannya untuk menyelesaikan beban bunga yang dimiliki dengan menggunakan perbandingan laba sebelum bunga dan pajak dengan beban bunga. Apabila kemampuan perusahaan dalam membayar beban bunga tinggi menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan baik atau dengan kata perusahaan memiliki laba yang tinggi. Semakin tinggi beban bunga yang dimiliki maka akan menurunkan jumlah laba yang dimiliki. Namun dalam beberapa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ditemukan bahwa meningkatnya jumlah beban bunga tidak diikuti dengan menurunnya jumlah laba.

Total Asset Turnover (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur intesitas perusahaan dalam menggunakan aktivanya atau menunjukkan keefektivitasan manajemen perusahaan dalam mengelola asetnya untuk mendapatkan laba dengan perbandingan penjualan dengan rata-rata aset tetap. Jika aset yang dimiliki perusahaan banyak maka jumlah penjualan dapat ditingkatkan. Semakin tinggi penjualan maka semakin tinggi laba yang dimiliki. Namun dalam beberapa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ditemukan bahwa meningkatnya jumlah penjualan tidak diikuti dengan meningkatnya jumlah laba.

Perputaran Modal Kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja dalam suatu perusahaan atau dengan kata lain seberapa banyak modal kerja berputar dalam suatu periode tertentu untuk menghasilkan laba dengan perbandingan penjualan bersih dengan modal kerja. Semakin besar jumlah modal kerja yang dimiliki menandakan bahwa kinerja perusahaan baik dan akan semakin besar pula jumlah laba yang dimiliki. Namun dalam beberapa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ditemukan bahwa meningkatnya jumlah modal kerja tidak diikuti dengan meningkatnya jumlah laba.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "*Times Interest Earned Ratio (TIER)*, *Total Asset Turnover (TATO)* dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bura Efek Indonesia Periode 2013-2017.

II. LANDASAN TEORI

2.1. Times Interest Earned Ratio

Menurut Wind (2014:124) *times interest earned ratio* (rasio kelipatan bunga yang dihasilkan) merupakan jumlah kali bunga yang diperoleh dari angka berkorelasi dengan laporan laba rugi.

Menurut Sujarweni (2017:62) *times interest earned ratio* merupakan besarnya jaminan keuntungan untuk membayar bunga utang jangka panjang.

Menurut Kasmir (2012:160) *times interest earned ratio* merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana pendapatan dapat menurun tanpa membuat perusahaan merasa malu karena tidak mampu membayar biaya bunga tahunannya.

Menurut Hery (2015:545) *times interest earned ratio* (rasio kelipatan bunga yang dihasilkan) dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

 $Times\ Interest\ Earned\ Ratio = rac{Laba\ sebelum\ Bunga\ dan\ Pajak}{Beban\ Bunga}$



E-ISSN: 2599-3410 | P-ISSN: 2614-3259

2.2. Total Asset Turnover

Menurut Hery (2015:517) *total asset turnover* (Perputaran Total Aset) merupakan rata – rata rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Menurut Sujarweni (2017:63) *total asset turnover* merupakan kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan "revenue".

Menurut Kasmir (2018:114) *total asset turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan.

Menurut Hery (2015:554) *total asset turnover* (Perputaran Total Aset) dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Total \ Asset \ Turnover = rac{ ext{Penjualan}}{ ext{Rata} - ext{Rata Total Aset}}$$

2.3. Perputaran Modal Kerja

Menurut Hery (2015:517) perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja (aset lancar) yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan.

Menurut Sujarweni (2017:64) perputaran modal kerja merupakan kemampuan modal kerja (neto) berputar dalam suatu periode siklus kas (*cash cycle*) dari perusahaan.

Menurut Munawir (2014:80) rasio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan (jumlah rupiah) untuk setiap rupiah modal kerja.

Menurut Kasmir (2015:183) perputaran modal kerja (*Working Capital Turn Over*) dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Perputaran Modal Kerja =
$$\frac{Penjualan Bersih}{Modal Kerja}$$

2.4. Profitabilitas

Menurut Hery (2015:517) rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Menurut Sujarweni (2017:64) rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) disbanding penjualan atau aktiva, mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri.

Menurut Kasmir (2012:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan . rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.



E-ISSN: 2599-3410 | P-ISSN: 2614-3259

Menurut Samryn (2017:424) rasio profitabilitas merupakan suatu model analisis yang berupa perbandingan data keuangan sehingga informasi keungan tersebut menjadi lebih berarti.

Menurut Kasmir (2015:204) *return on equity* (Pengembalian Ekuitas) dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Return\ on\ Equity\ (Pengembalian\ Ekuitas) = rac{Pendapatan\ setelah\ Bunga\ dan\ Pajak}{Modal}$$

2.5. Pengaruh Times Interest Earned Ratio terhadap Profitabilitas

Menurut James dan Wachowicz (2012:171) semakin tinggi *times interest earned ratio* semakin besar kecenderungan perusahaan dapat membayar pembayaran bunganya tanpa kesulitan. Rasio ini juga menekankan pada kemampuan perusahaan untuk mengambil utang baru.

Menurut Hery (2015:544) semakin tinggi *times interest earned ratio* maka berarti semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar bunga, dan hal ini juga tentu saja akan menjadi ukuran bagi perusahaan untuk dapat memperoleh tambahan pinjaman yang baru dari kreditor. Sebaliknya, apabila rasionya rendah maka berarti semakin kecil pula kemampuan perusahaan untuk membayar bunga pinjaman.

H₁: *Times Interest Earned Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017.

2.6. Pengaruh Total Asset Turnover terhadap Profitabilitas

Menurut Brigham (2012:136) jika perusahaan memiliki terlalu banyak aset, maka biaya modalnya terlalu tinggi dan labanya akan tertekan. Di lain pihak, jika aset terlalu rendah, penualan yang menguntungkan akan hilang.

Menurut Syamsuddin (2013:62) *Total asset turnover* menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio *total asset turnover* berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva di dalam menghasilkan penjualan. Dengan perkataan lain, jumlah aset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *total asset turnover* ditingkatkan atau diperbesar. Semakin besar volume penjualan maka laba juga akan mengalami peningkatan.

Menurut Hery (2015:554) perputaran total aset yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan total aset, dimana total aset yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan.

H₂: *Total Asset Turnover* berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017.

2.7. Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas

Menurut Fahmi (2016:103) semakin besar suatu perusahaan maka kebutuhan dana untuk menunjang modal kerja juga akan semakin tinggi, dan itu diikuti juga dengan harus semakin tinggi perputaran yang bisa diberikan agar tertutupinya biaya modal kerja yang



E-ISSN: 2599-3410 | P-ISSN: 2614-3259

telah dikeluarkan. Secara konsep ketika *turnover* pernjualan semakin tinggi serta melewati batas biaya modal kerja yang dikeluarkan maka artinya perusahaan akan memperoleh keuntungan (profit), dan begitu sebaliknya.

Menurut Munawir (2014:114), "Akan tetapi adanya modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif, dan hal ini akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena adanya kesempatan untuk memperoleh keuntungan telah disia – siakan. Sebaliknya, adanya ketidak cukupan maupun mis-management dalam modal kerja merupakan sebab utama kegagalan suatu perusahaan.

Menurut Kasmir (2015:182) perputaran modal kerja yang rendah, dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal ini mungkin disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu besar. Demikian pula sebaliknya jika perputaran modal kerja tinggi, mungkin disebabkan tingginya perputaran persediaan atau perputaran pitutang atau saldo kas yang terlalu kecil.

H₃: Perputaran Modal Kerja berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas Pada Perusahan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2017.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2010:55-56), penelitian asosiatif kausal merupakan penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih, hubungan yang bersifat sebab akibat, jadi ada variabel yang mempengaruhi atau variabel independen dan ada variabel yang dipengaruhi atau variabel dependen.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah laporan keuangan Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2017. . Penarikan sampel penelitian ini dilakukan dengan cara *sampling puposive*. Menurut Sugiyono (2012:122) *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu.

3.3. Metode Analisis

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan metode analisis Regresi Berganda untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X_1, X_2, X_3) dan variabel terikat (Y)

IV. HASIL PENELITIAN

4.1. Statistik Deskriptif

Tabel 4.1. Satistik desktiptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TIER	90	1,40	1852,07	71,4631	243,80147
TATO	90	,01	,47	,2309	,10217
PMK	90	,11	11,57	1,1045	1,40663
ROE	90	,00	,32	,1052	,07673
Valid N (listwise)	90				

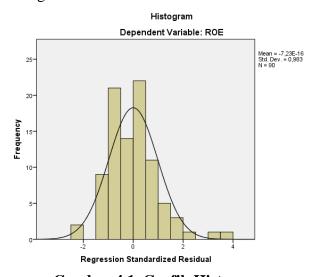
Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2019

E-ISSN: 2599-3410 | P-ISSN: 2614-3259

4.2. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel penggangu atau residual memiliki ditribusi normal. Untuk mengetahui normalitas residual dapat dilihat melalui analisis grafik histogram, analisis grafik normal *probability plot* dan analisis statistik *Kolmogorov-smirnov* (K-S) sebagai berikut:

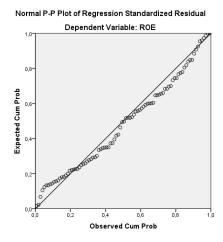
a) Analisis Grafik Histogram



Gambar 4.1. Grafik Histogram Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2019

Pada gambar tersebut menunjukkan bahwa arah grafik histogram memberikan pola distribusi yang baik dengan data yang mengikuti kurva berbentuk lonceng. Dengan demikian, hasil ini memenuhi persyaratan karena data dalam model regresi terdistribusi normal.

b) Analisis Grafik Normal Probability Plot



Gambar 4.2. Grafik Normal Probability Plot

E-ISSN: 2599-3410 | P-ISSN: 2614-3259

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2019

Dari gambar diatas menunjukkan bahwa kemiringan kurva yang cenderung seimbang, baik pada sisi kiri dan kanan serta tampilan grafik normal plot memiliki titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya searah mengikuti garis diagonal. Dengan demikian, hasil ini memenuhi persyaratan karena data dalam model regresi terdistribusi normal.

c) Analisis Statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S)

Tabel 4.2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardiz ed Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,05416415
Most Extreme Differences	Absolute	,075
	Positive	,074
	Negative	-,075
Test Statistic		,075
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2019

Dari tabel diatas, hasil uji normlitas *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) menunjukkan nilai signifikan 0,200 > 0,05. Dengan demikian, hasil ini memenuhi persyaratan karena data dalam model regresi terdistribusi normal.

4.3. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat VIF antar variabel independen.

Tabel 4.3. Uji Multikolonieritas

	Collinearity Statistics		
Model	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
TIER	,890	1,123	
TATO	,834	1,199	
PMK	,913	1,095	

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2019

E-ISSN: 2599-3410 | P-ISSN: 2614-3259

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai *tolerance* dari semua variabel independen yaitu *Times Interest earned Ratio, Total Asset Turnover* dan Perputaran Modal kerja berada di atas 0,10 yaitu 0,890; 0,834 dan 0,913. NilaiVIF dari semua variabel independen berada di bawah 10 yaitu 1,123; 1,199 dan 1,095. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data bebas dari gejala multikolinieritas.

4.4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada kolerasi antara kesalahan penganggu pada periode t dengan kesalahan penganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi kelorasi, maka dinamakan ada *problem* autokolerasi. Model regresi yang baik seharusnya bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi, maka dilakukan dengan melihat besaran *Durbin Watson*.

Tabel 4.4. Uji Autokorelasi

Madal	P	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin- Watson
Model	2	IN Oquale	oquale	tile Estillate	vvatson
1	,708ª	,502	,484	,05510	1,295

a. Predictors: (Constant), PMK, TIER, TATO

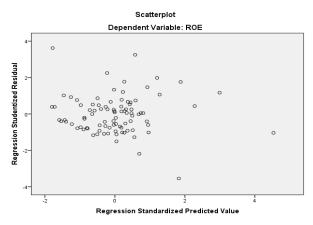
b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2019

Dari tabel diatas ditunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* (dw) sebesar 1,295. Dengan demikian, dari hasil diperoleh dapat disimpulkan bahwa data memenuhi syarat terbebas dari autokorelasi yaitu -2 < dw < +2 atau -2 < 1,553 < +2.

4.5. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas, atau terjadi homoskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas, dapat melihat grafik *scatterplot*.



Gambar 4.3. Uji Heteroskedastisitas



E-ISSN: 2599-3410 | P-ISSN: 2614-3259

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2019

Berdasarkan gambar tersebut, dapat dilihat bahwa titik—titik menyebar dan membentuk pola di atas dan di bawah titik 0 pada sumbu Y, sehingga dapat diambil kesimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada data tersebut.

4.6. Uji Analisis Berganda

Tabel 4.5. Uji analisis Linear Berganda

		Unstandardize	d Coefficients	Standardized Coefficients		
Model		В	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,002	,015		,116	,908
	TIER	9,633E-5	,000	,306	3,794	,000
	TATO	,372	,063	,495	5,938	,000
	PMK	,010	,004	,180	2,258	,026

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2019

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa hasil pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut:

1) Variabel Times Interest Earned Ratio

Dari hasil pengujian secara parsial diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,794. Dari tabel t, dengan jumlah sampel (n) sebanyak 90 dan jumlah variabel (k) sebanyak 4, diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,98793. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai t_{hitung} > t_{tabel} yaitu 3,794 > 1,98793 dan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti ada pengaruh signifikan antara variabel *Times Interest Earned Ratio* terhadap Profitabilitas secara parsial pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jihan Salim (2015) dengan judul "Pengaruh *Leverage* (DAR, DER, dan TIER) terhadap ROE Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014" yang menyatakan bahwa *Times Interest Earned Ratio* memiliki pengaruh positif terhadap *Return on Equity*.

2) Variabel Total Asset Turnover

Dari hasil pengujian secara parsial diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,398. Dari tabel t, dengan jumlah sampel (n) sebanyak 90 dan jumlah variabel (k) sebanyak 4, diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,98793. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai t_{hitung} > t_{tabel} yaitu 5.398 > 1,98793 dan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti ada pengaruh signifikan antara variabel *Total Asset Turnover* terhadap Profitabilitas secara parsial pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizki Adriani Pongrangga bersama Moch. Dzulkirom dan Muhammad Saifi (2015) dengan judul "Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity* terhadap *Return on Equity* (studi pada Perusahaan Sub Sektor *Property*



E-ISSN: 2599-3410 | P-ISSN: 2614-3259

dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI periode 2011-2014)", yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Equity*.

3) Variabel Perputaran Modal Kerja

Dari hasil pengujian secara parsial diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,258. Dari tabel t, dengan jumlah sampel (n) sebanyak 90 dan jumlah variabel (k) sebanyak 4, diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,98793. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai t_{hitung} > t_{tabel} yaitu 2,258 > 1,98793 dan nilai signifikan 0,026 lebih kecil dari 0,05, sehingga Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti ada pengaruh signifikan antara variabel Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas secara parsial pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Melysa Umar (2014) dengan judul "Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap *Return on Equity* (ROE) PT. Mayora Indah, Tbk. periode 1997-2011" yang menyatakan bahwa Perputaran Modal Kerja memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap *Return on Equity*

4.7. Uji Hipotesis Secara Simultan (uji f)

Tabel 4.6. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji f)

	Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	1 Regre	ession	,263	3	,088	28,866	,000 ^b
I	Resid	lual	,261	86	,003		
l	Total		,524	89			

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2019

Dari tabel diatas, dinyatakan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 28,866.dari tabel F, dengan jumlah smpel (n) sebanyak 90 dan jumlah variabel (k) sebanyak 4, diperoleh nilai degree of freedom (df) (N1) = k-1 = 4-1=3 dan nilai (N2) = n-k = 90-4=86, sehingga pada taraf signifikan 0,05 diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,71. Hal tersebut menyatakan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ (28,866 > 2,71) dengan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti $Times\ Interest\ earned\ Ratio,\ Total\ Asset\ Turnover\ dan\ Perputaran\ Modal\ Kerja\ secara\ simultan\ berpengaruh signifikan terhadap\ Profitabilitas\ pada\ perusahaan\ Property\ dan\ Real\ Estate\ yang\ terdaftar\ di\ Bursa\ Efek\ Indonesia\ periode\ 2013-2017.$

V. KESIMPULAN & SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan *Times Interest Earned Ratio*, *Total Asset Turnover* dan Perputaran Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas dan secara parsial, *Times Interest Earned Ratio*, *Total Asset Turnover* dan Perputaran Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

b. Predictors: (Constant), PMK, TIER, TATO



E-ISSN: 2599-3410 | P-ISSN: 2614-3259

5.2. Saran

- 1. Bagi Perusahaan, penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi bagi perusahaan dalam meningkatkan profitabilitasnya dan meningkatkan kinerja perusahaan di masa yang akan datang.
- 2. Bagi Investor penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi tambahan yang berkaitan dengan pengaruh *Times Interest Earned Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan Perputaran Modal kerja terhadap Profitabilitas sehingga dapat menjadi pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan di masa yang akan datang.
- 3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan informasi tambahan yang berkaitan dengan pengaruh *Times Interest Earned Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan Perputaran Modal kerja terhadap Profitabilitas pada perusahaan *property* dan *real estate* di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

Fahmi, I. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Hery. (2015). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: PT Grasindo.

Kasmir. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Cetakan kelima.

Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Kasmir. (2018). Pengantar Manajemen Keuangan. Cetakan Ke-6. (2 ed.).

Jakarta: Prenadamedia Group.

Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan ke-13. (4 ed.).

Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.

Sujarweni, V. Wiratna. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Sunyoto, Danang. (2013). *Analisis Laporan Keuangan untuk Bisnis*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service).

Wind, Ajeng. (2014). *Laporan Keuangan PT, CV, Persero*. Cetakan pertama. Jakarta Timur: Dunia Cerdas.

Brigham. (2010). Dasar-dasar Manajemen Keuangan Essentials of Financial Management (1 ed.). Jakarta: Salemba Empat.

John, J. &. (2012). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan Fundamentals of Financial Management* (13 ed.). Jakarta Selatan: Salemba Empat.

Samryn. (2016). *Pengantar Akuntansi Metode Akuntansi untuk Elemen Laporan Keuangan Diperkaya dengan Perspektif IFRS dan Perbankan.* Cetakan ke-2. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Sugivono. (2012). Metode Penelitian Bisnis. Cetakan ke-16. Bandung: Alfabeta.

Syamsuddin, L. (2013). *Manajemen Keuangan Perusahaan Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan. Cetakan ke-12.* Jakarta: Rajawali Pers.